

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Selain itu, mengenai penelitian kuantitatif Creswell (2010, hlm.5) menyatakan bahwa

*penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.*

Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel sebagai objek penelitian, dan kemudian variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi dari tiap variabel. Adapun tujuan penggunaan metode kuantitatif dijelaskan oleh Siregar (2012, hlm.30) yang menyatakan bahwa :

*tujuan akhir yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian kuantitatif adalah menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menfasir dan meramalkan hasilnya,*

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk mengungkap gambaran keadaan saat penelitian dilaksanakan, yaitu mendeskripsikan, menganalisis dan mengambil suatu generalisasi serta mengamati perilaku konsumtif siswa. Syaodih (2012, hlm.72) mengemukakan :

*Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia, penelitian deskriptif tersebut mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan dengan fenomena lain.*

Jenis penelitian deskriptif tidak sampai mempersoalkan jaringan hubungan antar variabel yang ada, dan tidak maksudkan untuk menarik generasi yang menjelaskan variabel-variabel antededen yang menyebabkan sesuatu gejala atau kenyataan sosial.

Oleh karena itu, pada suatu penelitian deskriptif tidak menggunakan dan tidak melakukan pengujian hipotesis. Hal ini berarti penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk membangun dan mengembangkan perbendaharaan teori. Dalam pengolahan dan analisis data, lazimnya menggunakan pengolahan statistik yang bersifat deskriptif (*statistik deskriptif*). Penelitian deskriptif tidak hanya terbatas pada masalah pengumpulan dan penulisan data, akan tetapi juga meliputi upaya analisis dan interpretasi tentang arti data yang diperoleh.

Metode penelitian deskriptif tersebut digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tingkat perilaku konsumtif siswa kelas X SMA Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2014-2015 yang kemudian akan dijadikan dasar pembuatan program hipotetik bimbingan dan konseling pribadi sosial untuk mereduksi perilaku konsumtif siswa.

### **3.2. Partisipan**

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bandung yang berlokasi di Jalan Cihampelas No. 173, Kelurahan Cipaganti, Kecamatan Coblong Kota Bandung. Alasan pemilihan lokasi penelitian yakni SMAN 2 Bandung merupakan salah satu sekolah favorit di Bandung dengan sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan perkonomian kelas menengah keatas. SMA Negeri 2 Bandung juga berada di lingkungan wisata belanja, banyaknya *factory outlet*, *mall*, dan *café* yang menawarkan berbagai produk dan jasa dan gaya hidup mewah yang memungkinkan siswa memiliki kecenderungan untuk berperilaku konsumtif.

Selain itu, pemilihan SMA Negeri 2 Bandung sebagai lokasi penelitian juga berdasarkan hasil wawancara terhadap guru BK, guru Mata Pelajaran, beserta wawancara dan observasi terhadap beberapa siswa kelas X, XI, dan XII mengenai kecenderungan perilaku konsumtif. Hasil wawancara dan observasi tersebut adalah banyak siswa yang memiliki kecenderungan berperilaku konsumtif. Hal tersebut terlihat dengan banyaknya siswa yang membawa mobil padahal lokasi rumah siswa dengan sekolah tidak terlalu jauh, penggunaan *gadget* mahal dan terbaru yang digunakan oleh siswa, serta besarnya uang jajan yang dimiliki siswa dan sebagian besar uang jajan tersebut digunakan untuk membeli pulsa, belanja,

dan sebagian kecil digunakan untuk keperluan sekolah atau kebutuhan lainnya. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti ingin mengkaji lebih dalam perilaku konsumtif siswa di SMA Negeri 2 Bandung.

### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian merupakan seluruh subjek penelitian. Populasi dapat diartikan sebagai “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2009, hlm.297). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Bandung tahun ajaran 2014-2015. Jumlah populasi penelitian sebanyak 393 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Sukmadinata (2012, hlm. 252) menuturkan bahwa “pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian”. Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* yaitu “teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel” (Sugiyono, 2013, hlm.84).

Sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, menurut Sugiyono (2013, hlm. 85) “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Teknik sampling jenuh digunakan karena hasil penelitian diharapkan memiliki kesalahan jauh lebih kecil dibandingkan dengan melakukan pengambilan sampel dari sebagian populasi.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut maka peneliti menggunakan populasi sebagai sampel penelitian dengan koresponden sebanyak 393 siswa. Populasi dalam penelitian adalah kelas X SMA Negeri 2 Bandung yang terbagi menjadi dua bidang penjurusan, yaitu MIA dan IIS, MIA sebanyak 9 kelas sedangkan IIS sebanyak 2 kelas, dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi Penelitian Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bandung**

No	Kelas	Jumlah
1	X A (MIA)	36
2	X B (MIA)	36
3	X C (MIA)	36
4	X D (MIA)	35
5	X E (MIA)	36
6	X F (MIA)	34
7	X G (MIA)	36
8	X H (MIA)	34
9	X I (MIA)	30
10	X J (IIS)	40
11	X K (IIS)	40
<b>Jumlah</b>		393

### 3.4. Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.1. Program Hipotetik Bimbingan Pribadi Sosial

Program hipotetik bimbingan dalam suatu penelitian merupakan rancangan kegiatan layanan bimbingan di sekolah yang disusun secara sistematis dan operasional dalam periode tertentu untuk mereduksi perilaku konsumtif siswa.

Struktur program hipotetik bimbingan di sekolah sesuai dengan struktur program bimbingan dan konseling yang komprehensif untuk mereduksi perilaku konsumtif siswa, didalamnya terdiri dari: (1) Rasional, (2) Deskripsi Kebutuhan, (3) Tujuan Program, (4) Komponen Program, (5) Rencana Operasional, (6) Pengembangan Satuan Layanan, (7) Waktu Pelaksanaan, (8) Personel, dan (9) Sarana dan Prasarana

#### 3.4.2. Perilaku Konsumtif

Lubis (Lina & Rosyid, 1997, hlm.6) menyatakan bahwa “perilaku konsumtif adalah suatu perilaku yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf sudah tak rasional lagi”. Fromm (1995, hlm.120) mengungkapkan bahwa

Ismaniar Alamandasari, 2015

*Program bimbingan dan konseling pribadi sosial untuk mereduksi perilaku konsumtif siswa*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“perilaku konsumtif pada seseorang terjadi jika individu mempunyai keinginan untuk selalu mengkonsumsi suatu barang secara berlebihan”. Secara operasional yang dimaksud dengan perilaku konsumtif di dalam penelitian ini adalah intensitas siswa kelas X SMA Negeri 2 Bandung tahun ajaran 2014-2015 dalam membeli atau mengkonsumsi suatu produk atau jasa secara berlebihan, tidak berdasarkan pemikiran yang rasional dan tidak sesuai dengan kebutuhan.

Secara teoritis, Fromm (1995, hlm.120) mengungkapkan bahwa perilaku konsumtif terdiri dari empat dimensi perilaku konsumtif. Dimensi perilaku konsumtif tersebut adalah :

**1) Pemenuhan Keinginan.**

Pada dimensi ini konsumen tidak dapat membedakan mana kebutuhan dan keinginan, konsumen cenderung membeli tanpa memperhitungkan kegunaan dan manfaat suatu produk terlebih dahulu. Adapun indikator perilaku konsumtif ditinjau dari dimensi pemenuhan keinginan adalah: (a) membeli produk untuk memenuhi keinginan atau mencari kepuasan; dan (b) membeli produk karena iming-iming hadiah, potongan harga besar atau murah.

**2) Barang di Luar Jangkauan Kemampuan Finansial.**

Konsumen membeli diluar kemampuan finansialnya, hal ini membuat konsumen melakukan berbagai cara untuk memenuhi hasrat konsumtifnya. Adapun indikatornya adalah: (a) membeli produk dengan harga di luar batas kemampuan finansial; (b) berusaha keras membeli produk di luar batas kemampuan finansial dengan menggunakan sebagian besar uang simpanan, uang saku, hingga meminjam uang.

**3) Barang menjadi tidak produktif.**

Perilaku konsumtif dilandasi oleh pemikiran irrasioal yang mengakibatkan produk atau jasa yang konsumsi menjadi kurang produktif dan sia-sia. Indikator berdasarkan dimensi ini adalah: (a) membeli produk tanpa memperdulikan kebutuhan serta manfaat dan

kegunaannya; (b) membeli produk hanya karena ingin mencoba-coba hal baru.

#### 4) Status sosial.

Pembelian akan produk berdasarkan keinginan untuk menunjukkan kelas sosial tinggi. Adapun indikator yang menunjukkan perilaku konsumtif berdasarkan dimensi status sosial adalah (a) membeli produk untuk menjaga penampilan, mengikuti perkembangan zaman dan gaya hidup, (b) membeli produk untuk menunjukkan kelas sosial tinggi.

### 3.5. Instrumen Penelitian

#### 3.5.1. Penulisan Instrumen

Jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur perilaku konsumtif siswa kelas X di SMA Negeri 2 Bandung adalah berupa kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2013, hlm.142) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket bentuk ini merupakan angket yang jawabannya telah tersedia kemudian responden hanya perlu menjawab setiap pernyataan dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan.

Skala yang digunakan adalah skala likert yang dikembangkan oleh Rensis Likert, “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial” (Sugiyono, 2009, hlm. 134). Alternatif pilihan jawaban yang digunakan dalam kuesioner atau angket adalah “sangat sering”, “sering”, “kadang-kadang”, “jarang” dan “tidak pernah”. Setiap jawaban mempunyai nilai yang berbeda sesuai dengan arah pernyataan. Instrumen atau angket mengacu pada dimensi perilaku konsumtif yang dikembangkan oleh Fromm. Adapun kisi-kisi yang digunakan dalam penelitian digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Perilaku Konsumtif**

Ismaniar Alamandasari, 2015

*Program bimbingan dan konseling pribadi sosial untuk mereduksi perilaku konsumtif siswa*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Dimensi Perilaku Konsumtif	Indikator	Pernyataan	
			Nomor	Σ
1	Pemenuhan Keinginan. Konsumen tidak dapat membedakan mana kebutuhan dan keinginan.	Membeli produk untuk memenuhi keinginan atau mencari kepuasan	9,10,11, 12,13, 43	6
		Membeli produk karena iming-iming hadiah, potongan harga besar atau murah	14,15,16 17, 38	5
2	Barang di luar jangkauan. Konsumen membeli diluar finansialnya sehingga melakukan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya.	Membeli produk dengan harga di luar batas kemampuannya	18,19,20 21,22	5
		Berusaha keras membeli produk di luar jangkauan dengan menggunakan sebagian besar uang simpanan, uang saku, hingga meminjam uang	23,24,25 26,27	5
3	Barang menjadi tidak produktif. Perilaku konsumtif dilandasi oleh pemikiran irrasioal, hal tersebut mengakibatkan barang yang dibeli kurang produktif dan sia-sia	Membeli produk tanpa memperdulikan kebutuhan serta manfaat dan kegunaannya	1,2,3,4, 39	5
		Membeli produk hanya karena ingin mencoba-coba hal baru (ditinjau dari model, merk, warna, dsb)	5,6,7,8, 40	5
4	Status sosial. Pembelian suatu produk atau jasa berdasarkan keinginan untuk menunjukkan kelas sosial tinggi	Membeli produk untuk menjaga penampilan, mengikuti perkembangan zaman dan gaya hidup	28,29,30 31,32,33	6
		Membeli produk untuk menunjukkan kelas sosial tinggi	34,35,36 37, 41, 42	6

### 3.5.2. Uji Kelayakan Instrumen

Uji validitas rasional bertujuan untuk mengetahui sejauhmana kelayakan instrumen apabila ditinjau dari segi bahasa, konstruk dan isi. Uji kelayakan instrumen dilakukan melalui penimbangan atau validasi dalam pengembangan alat pengumpul data bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dengan meninjau kesesuaian aspek dengan landasan teoritis, kesesuaian dengan format

Ismaniar Alamandasari, 2015

*Program bimbingan dan konseling pribadi sosial untuk mereduksi perilaku konsumtif siswa*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

apabila ditinjau dari ilmu pengukuran serta ketepatan bahasa yang digunakan, selain itu instrumen juga diuji validitasnya berdasarkan sudut bahasa baku dan subjek yang memberikan respon.

Penimbangan dilakukan oleh tiga dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu Prof. Dr. H Syamsu Yusuf, LN. M, Pd, Dr. Nandang Budiman, M. Pd dan Dra. SW. Indrawati, M. Pd. Penilaian pada setiap item diberi nilai dengan kualifikasi Memadai (M) yang berarti item tersebut bisa digunakan dalam instrumen, atau Tidak Memadai (TM) yang menunjukkan bahwa item tersebut tidak dapat digunakan atau harus direvisi terlebih dahulu.

Hasil penimbangan instrumen menunjukkan secara konstruk seluruh item pada angket sudah memadai. Item yang diajukan saat pertamakali penimbangan adalah 38 item, berdasarkan usulan dari dosen penimbang item hendaknya ditambahkan lima buah agar instrumen yang dibuat dapat lebih mengungkap kecenderungan perilaku yang hendak diukur. Setelah dilakukan penambahan item yang direkomendasikan dosen penimbang dalam aspek tertentu, akhirnya item yang digunakan dalam penelitian sebanyak 43 item.

Berdasarkan hasil penimbangan oleh para dosen ahli menunjukkan beberapa item ada yang harus diperbaiki apabila ditinjau dari segi bahasa dan isi. Namun secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dapat digunakan dalam penelitian apabila sudah dilakukan perbaikan, hal ini dilakukan agar instrumen penelitian dapat dengan mudah dipahami oleh siswa dan instrumen yang digunakan jauh lebih efektif dan efisien guna mengetahui perilaku konsumtif siswa.

Uji keterbacaan instrumen dilaksanakan terhadap delapan siswa kelas X di SMA Negeri 2 Bandung yang merupakan bagian dari populasi penelitian. Tujuan uji keterbacaan adalah untuk mengukur sejauhmana tingkat keterbacaan instrumen yang telah dibuat apabila ditinjau dari segi bahasa, istilah dan kalimat secara utuh. Hasil uji keterbacaan menunjukkan adanya beberapa kata yang perlu ditambahkan dan dihilangkan dalam beberapa pernyataan serta penempatan tanda baca yang lebih tepat. Namun secara keseluruhan berdasarkan uji keterbacaan siswa mampu

membaca instrumen dengan baik dan dapat memahami makna yang terkandung dalam tiap item.

### 3.5.3. Uji Validitas Butir Item

Validitas sering diartikan sebagai suatu kesahihan Azwar (2012, hlm.8) menyatakan bahwa “*validity* mempunyai arti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya”. Pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Akurat dalam hal ini berarti tepat dan cermat sehingga apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah.

Pengujian validitas butir item dalam penelitian menggunakan bantuan SPSS 16 *for windows*. Pengujian validitas alat pengumpul data menggunakan rumus korelasi *Spearman Rank* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n-1)}$$

(Riduwan. 2009, hlm.135)

Keterangan:

$r_s$  = Koefisien korelasi *Spearman rank*

$d^2$  = Selisih tiap rank

$n$  = Jumlah pasangan rank

Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 43 item pernyataan dari angket perilaku konsumtif siswa, 40 pernyataan valid dan satu item tidak valid. Indeks validitas instrumen berkisar pada angka 0.146 – 0.763. Skor validitas minimum yang digunakan oleh 0.300, oleh karena itu tiga item tidak valid karena memiliki skor validitas dibawah 0.300.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Konsumtif**

Kesimpulan	Item	Jumlah
------------	------	--------

Ismaniar Alamandasari, 2015

*Program bimbingan dan konseling pribadi sosial untuk mereduksi perilaku konsumtif siswa*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>Jumlah Awal</b>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43	43
<b>Item Valid</b>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41	40
<b>Tidak Valid</b>	25, 42, 43	3

#### 3.5.4. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya atau dapat menghasilkan skor-skor secara konsisten. Sukardi (2008, hlm.127) menyatakan bahwa “reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan”. Menurut Siregar (2013, hlm.87) “reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama”.

Tingkat reliabilitas dari suatu pengukuran dapat dilihat dari koefisien reliabilitas. Secara umum, koefisien reliabilitas dapat didefinisikan sebagai rasio dari *true score variance* terhadap *total variance* dari skor tes (Gregory, 2000). Rentang nilai koefisien reliabilitas adalah antara 0.0-1.0. Pengukuran yang sangat reliabel akan memiliki koefisien reliabilitas mendekati angka 1.0, sebaliknya yang sangat tidak reliabel akan memiliki koefisien reliabilitas mendekati angka 0.0.

Uji reliabilitas instrumen perilaku konsumtif menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Nurgiyantoro (2012, hlm.171) menyatakan bahwa “metode penghitungan *Alpha Cronbach* diterapkan pada tes yang mempunyai nilai skor berskala dan dikhotomis sekaligus”. Artinya, prosedur uji reliabilitas ini diterapkan pada hasil pengukuran yang berjenjang, misalnya penggunaan skala 1-4, 1-5, 1-6 atau skala dengan angka rentang yang berbeda bergantung pada maksud penulisannya.

Penghitungan reliabilitas menggunakan SPSS 16.0 *for windows*. Adapun rumus yang digunakan dalam penghitungan reliabilitas dengan metode Alpha adalah sebagai berikut:

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

(Arikunto, 2013, hlm.239)

Keterangan :

 $r$  = Nilai Reliabilitas $\sum S_i$  = Jumlah Varians Skor tiap-tiap item $S_t$  = Varians total $k$  = Jumlah item

Kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi sebagai berikut.

**Tabel. 3.4****Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen**

Skor	Arti
0.00 – 0.199	Derajat keterandalan sangat rendah
0.20 – 0.399	Derajat keterandalan rendah
0.40 – 0.599	Derajat keterandalan sedang
0.60 – 0.799	Derajat keterandalan tinggi
0.80 – 1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi

(Sugiyono, 2012)

Hasil pengolahan uji reliabilitas instrumen kemampuan pengelolaan perilaku konsumtif dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows* dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut.

**Tabel 3.5****Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kecenderungan Perilaku Konsumtif**

Cronbach's Alpha	N of Items
0.943	393

Pengujian reliabilitas instrumen intensitas perilaku konsumtif diperoleh hasil sebesar 0.943, artinya tingkat korelasi atau derajat keterandalannya sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dapat dipercaya untuk dijadikan alat pengumpul data perilaku konsumtif.

### **3.6. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan.

#### **1) Tahap Persiapan**

- a. Penulisan proposal penelitian dilaksanakan saat berlangsungnya mata kuliah metode riset pada semester VII yang ditinjau oleh dosen dan teman-teman di kelas. Setelah dilakukan perbaikan, proposal penelitian kemudian disahkan oleh Dewan Skripsi dan Ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- b. Pengajuan permohonan pengangkatan dosen pembimbing yang disesuaikan dengan judul serta keahlian dosen pembimbing.
- c. Pengesahan oleh dosen pembimbing I dan pembimbing II, kemudian dilakukan revisi apabila terdapat hal yang kurang sesuai dengan proposal yang diajukan.
- d. Pengajuan permohonan izin penelitian dari Universitas kepada Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, serta SMA Negeri 2 Bandung.

#### **2) Tahap Pelaksanaan**

- a. Melakukan studi pendahuluan ke SMA Negeri 2 Bandung, untuk mengetahui fenomena yang terjadi mengenai perilaku konsumtif siswa dilihat dari *gadget* yang digunakan, besarnya uang jajan, alat transportasi siswa serta keadaan ekonomi siswa.
- b. Menyusun instrumen perilaku konsumtif yang kemudian ditimbang oleh tiga dosen ahli di Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

- c. Melakukan perizinan penyebaran instrumen kepada Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 2 Bandung.
- d. Melakukan pengumpulan data melalui penyebaran instrumen penelitian.
- e. Melakukan pengolahan, mendeskripsikan dan penganalisisan data yang telah terkumpul.
- f. Mendeskripsikan hasil pengolahan data dengan menarik kesimpulan dan membuat rekomendasi.
- g. Menyusun program hipotetik bimbingan dan konseling pribadi sosial untuk mereduksi perilaku konsumtif yang kemudian ditimbang oleh 2 dosen ahli Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan satu guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 2 Bandung.

### 3) Tahap Pelaporan

- a. Hasil akhir disusun menjadi laporan akhir penelitian.
- b. Penelitian diujikan pada saat ujian sarjana.
- c. Hasil ujian sarjana dijadikan masukan bagi penyempurna penelitian dan dijadikan rekomendasi pula bagi penelitian selanjutnya.

### 3.7. Analisis Data

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil angket penelitian berkaitan dengan perilaku konsumtif siswa, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis non parametrik, dengan uji spearman.

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk intensitas perilaku konsumtif siswa kelas X SMA Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2014-2015. Pada penelitian dirumuskan dua pertanyaan penelitian. Secara berurutan, masing-masing pertanyaan penelitian dijawab dengan cara sebagai berikut :

- 1) Pertanyaan penelitian mengenai gambaran perilaku konsumtif siswa kelas siswa kelas X SMA Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2014-2015 dijawab berdasarkan skala jawaban dengan menggunakan jawaban siswa tentang perilaku konsumtif siswa yang dilakukan dengan *rating*. Langkah ini dilakukan untuk mengkonversi jawaban siswa ke dalam kategori intensitas perilaku konsumtif siswa. Secara rinci pengkategorian intensitas perilaku konsumtif siswa disajikan dalam tabel 3.6 berikut.

**Tabel 3.6**  
**Kategorisasi Perilaku Konsumtif Siswa**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>F</b>
1-1.9	Tidak Pernah	39
2-2.9	Jarang	43
3-3.9	Kadang-kadang	182
4-4.9	Sering	129
5	Sangat Sering	0

- 2) Pertanyaan kedua adalah mengenai rancangan program hipotetik bimbingan dan konseling pribadi sosial untuk mereduksi perilaku konsumtif siswa kelas X SMA Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2014-2015. Rancangan disusun berdasarkan hasil pengolahan data perilaku konsumtif siswa. Uji kelayakan (*judgement*) dilakukan untuk memperbaiki rancangan program yang telah dibuat.